

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI PMB NURHAYATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS

Suziana¹, Fitri Apriyanti²

^{1,2}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: suzianazian21@gmail.com

Abstrak

Emesis gravidarum merupakan suatu keadaan yang fisiologis dimana wanita hamil mengalami mual disertai muntah yang terjadi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester I. Pada emesis gravidarum ini wanita hamil juga mengalami perut kembung, pusing, dan badan lemas. Emesis gravidarum dapat terjadi pada 85% ibu hamil, dapat berlangsung sepanjang hari, serta dapat menetap selama kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan pada Ibu hamil dengan emesis gravidarum di PMB Nurhayati wilayah kerja puskesmas Air Tiris. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah ibu hamil dengan emesis gravidarum. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, observasi langsung pada ibu hamil, keluarga responden, dan pemeriksaan fisik. Pada kunjungan pertama menganjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe, menganjurkan ibu makan dengan porsi kecil tapi sering, istirahat yang cukup dan lakukan akupressur, hari kedua memberikan ibu air rebusan jahe, melakukan akupressur, dan istirahat yang cukup dan pada hari ketiga tetap memberikan air rebusan jahe dan melakukan akupressur. Berdasarkan asuhan kehamilan yang dilakukan pada Ny. L umur 27 tahun G1P0A0 diperoleh bahwa mual di sertai muntah pasien berkurang. Kesimpulan asuhan kebidanan yang dilakukan tercapai dan berhasil yang ditandai adanya perubahan yang baik dari hari kehari. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai referensi, menambah wacana, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Keyword: Ibu Hamil; Emesis Gravidarum

Abstract

Emesis gravidarum is a physiological condition where pregnant women experience nausea accompanied by vomiting which occurs less than 5 times a day in the first trimester of pregnancy. In emesis gravidarum, pregnant women also experience flatulence, dizziness and body weakness. Emesis gravidarum can occur in 85% of pregnant women, can last throughout the day, and can persist throughout pregnancy. The aim of the research was to determine midwifery care for pregnant women with emesis gravidarum at PMB Nurhayati in the working area of the Air Tiris health center. This research uses a descriptive observational research design with a case study approach. The research subjects were pregnant women with emesis gravidarum. Data was collected by conducting interviews, direct observation of pregnant women, the respondent's family, and physical examination. On the first visit, advise the mother to consume boiled ginger water, encourage the mother to eat small portions but often, get enough rest and do acupressure, on the second day give the mother boiled ginger water, do acupressure, and get enough rest and on the third day continue to give the boiled water. ginger and do acupressure. Based on the pregnancy care provided to Mrs. L, 27 years old G1P0A0, it was found that the patient's nausea and vomiting decreased. The conclusion is that the midwifery care carried out was achieved and successful, which was marked by good changes from day to day. It is hoped that this research can serve as a reference, add to discourse, and develop knowledge regarding midwifery care for pregnant women with emesis gravidarum.

Keyword: Pregnant Women; Emesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah (normal) atau bisa dikatakan kondisi yang fisiologis, tetapi akan menjadi patologis jika selama kehamilan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala (Flores, 2011). Kehamilan adalah fertilisasi antara spermatozoa dengan ovum di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi, normalnya ibu hamil di hitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) yaitu 280 hari (40minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, yaitu : trimester pertama adalah 0-12 minggu, trimester kedua dimulai dari minggu ke-13 hingga ke-27, dan trimester ketiga dimulai dari minggu ke-28 hingga ke-40 (Utami, 2021).

Pada kondisi awal kehamilan ada beberapa masalah yang sering terjadi yaitu dada terasa terbakar (heartburn), hipersalivasi, pusing, mudah lelah, peningkatan frekuensi berkemih, konstipas, dan keluhan mual muntah. (Ratna Sari Sinaga, 2015). Dalam kehamilan pastinya ada perubahan, salah satu perubahan tersebut yaitu perubahan-perubahan fisiologi yang dipengaruhi oleh perubahan sekresi hormon. Sel-sel trofoblas memproduksi hormon *human chorionic gonadotropin (HCG)* akan menyebabkan peningkatan produksi "ovarian steroid hormon". Adanya *hormon human chorionic gonadotropin (HCG)* dapat menimbulkan efek pada ibu hamil, salah satunya mual dan muntah. Sedangkan perubahan psikologis seperti ketakutan ibu selama proses kehamilan dapat mengakibatkan permasalahan mental pada ibu yang dapat meningkatkan mual muntah (Utami, 2021).

Menurut *World Health Organization Menurut (WHO)*, emesis gravidarum mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Prevalensi setiap negara berbeda yakni di Indonesia terdapat 1-3%, di Pakistan 2.2%, di Turki 9%, di California 0.5%, di Norwegia 0.9%, di Canada 0.8%, di Amerika 0,5%-2%, dan di China 10.8%. Menurut departemen kesehatan, bahwa pada tahun 2015 terdapat 10% wanita hamil di Indonesia yang mengalami emesis gravidarum. Sedangkan wanita hamil yang mengalami emesis gravidarum di Riau sebanyak 10% - 15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 (Ardhiyanti & Wulandari, 2021). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), bahwa pada tahun 2018 terdapat ibu hamil yang emesis gravidarum yaitu sebesar 26% dari 228/100.000 perempuan, Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (Hutapea, 2019). Dalam Permenkes No 28 Tahun 2017 pasal 19 ayat 2 menjelaskan bahwa untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan dari kehamilan, bidan bisa memberikan pelayanan antenatal care (ANC) pada kehamilan normal dan memberikan penatalaksanaan yang tepat (Zamrodah, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa angka kehamilan ibu terdapat 2.203 di tahun 2019 dan yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 543 ibu hamil tepatnya di awal masa kehamilan. Sehingga, pada tahun 2019 jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 67,9%. Dimana, 60-80% dialami ibu hamil primigravida, serta 40- 60% terdapat pada ibu hamil dengan multigravida (Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, 2021).

Di PMB Nurhayati. Amd.Keb wilayah kerja puskesmas Air Tiris, jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 276 orang , yang mengalami emesis gravidarum 89 orang. Pada tahun 2023 dari januari hingga april sebanyak 78 orang, yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 38 orang. Sedangkan di PMB Nurwati. Amd. Keb jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 151 orang , yang mengalami emesis gravidarum 42 orang. Pada tahun 2023 dari januari hingga april sebanyak 65 orang,

yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 16 orang. Selama kehamilan rasa mual datang pada minggu-minggu pertama kehamilan dan akan berakhir pada bulan keempat (Amaliyyah, 2021).

Menurut kesehatan Republik Indonesia, emesis gravidarum adalah mual muntah yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan frekuensi mual muntah terjadi lebih kurang 5 kali sehari yaitu terjadi pada trimester 1 kehamilan. Emesis gravidarum jika tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis (Zamrodah, 2016). Mual dan muntah pada saat kehamilan memiliki dampak seperti kelelahan, muka pucat karena mengalami kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, gangguan nutrisi, dehidrasi, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit. Apabila mual dan muntah tidak diatasi dengan cepat dan tepat makan akan menjadi hiperemesis gravidarum yang akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin (Utami, 2021). Selama proses kehamilan keluhan emesis gravidarum akan bertambah berat dan mual muntah akan lebih dari 10 kali dalam 24 jam setiap ibu minum dan makan, keadaan tersebut dinamakan hiperemesis gravidarum, sehingga tubuh ibu menjadi sangat lemah, lesuh, dan mengalami gangguan elektrolit (dehidrasi), mengganggu kegiatan ibu sehari-hari, berat badan menjadi menurun, dan di dalam urin terdapat aseton (Zamrodah, 2016). Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada janinnya seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, malformasi pada bayi baru lahir serta pertumbuhan janin terhambat (Muntia et al., 2021).

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian vitamin B6, antihistamin seperti promethazine, dan antiemetik seperti ondansentron (Adnyani, 2021). Sedangkan penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan pengaturan diet, dukungan emosional, air rebusan jahe, akupresur, dan aromaterapi (Delista, 2017). Pada penelitian ini asuhan yang diberikan yang pertama mengajari akupresur. Akupresur adalah sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan dengan menstimulasi titik khusus dibadan menggunakan ujung jari dengan penekanan secara manual pada P6 atau pericardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari daerah distal pergelangan tangan atau dua tendon, dilakukan 2-3 kali dalam seminggu selama 2 menit (Mariza & Ayuningtias, 2019). Yang kedua pemberian rebusan jahe dengan menghaluskan yaitu mengkonsumsi air rebusan jahe, yaitu 1 gram jahe setiap hari yaitu sebanyak 100 ml tiap minum. Dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore selama 4 hari minum (Prastika & Pitriani, 2021).

Jahe memiliki kandungan seperti minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A dan resin pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga di percaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dipercaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Erlinawati et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Pitriani (2021) tentang pemberian rebusan jahe untuk Mengatasi Mual Muntah, hasil penelitian di dapatkan bahwa pemberian rebusan jahe sangat efektif dalam mengatasi mual muntah ibu hamil, setelah pemberian rebusan jahe setiap hari selama 7 hari dan dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali (Prastika & Pitriani, 2021).

Melihat dari permasalahan yang ditemui maka penulis tertarik untuk melakukan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum Di PMB Nurhayati wilayah kerja puskesmas Air Tiris”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain penelitian *deskriptif observasional* yaitu mendeskripsikan sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan objektif yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data dari karya tulis ini meliputi wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik.

HASIL PENELITIAN

Kunjungan hari I Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Data Subjektif (S)

1. Identitas Pasien

Istri		Suami	
Nama	: Ny. L	Nama	: Tn. A
Umur	: 27 tahun	Umur	: 27 tahun
Suku/Bangsa	: Indonesia	Suku/Bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Teratak Padang		

2. Keluhan utama :

Ibu mengatakan mual sebanyak 4 kali sehari disertai muntah 1kali, mual muntah ini terjadi sejak usia kehamilan 7 minggu ,ibu juga mengatakan pusing, sakit kepala, dan lemas.

3. Riwayat Perkawinan

a. Menikah : 1 kali
b. Menikah umur: 27 tahun
c. Dengan suami : 6 bulan

4. Riwayat menstruasi

a. Menarche : 13 Th
b. Siklus : 28 hari
c. Lamanya : 6 hari
d. HPHT : 20 Februari 2023
e. TP : 27 November 2023

5. Riwayat Kehamilan saat ini

a. ANC usia : 6 minggu 4 hari
b. ANC di : Bidan
c. Frekuensi : 3 kali
 Trimester I : 2 kali
 Trimester II : 1 kali

6. Pola Nutrisi

a. Makan
 Frekuensi : 2x sehari
 Macam : Nasi dan sayur
 Keluhan : Sering mual dan terkadang muntah setelah makan
b. Minum
 Frekuensi : Setiap kali haus (7 gelas)

- Macam : Air putih, air teh
Keluhan : Tidak ada
- c. BAK
Frekuensi : Tidak teratur, > 8x sehari
Warna : Kuning
Bau : Amoniak
- d. BAB
Frekuensi : Tidak teratur
Bau : Khas
Konsisten : Padat
- e. Pola Aktivitas
Kegiatan sehari-hari : Melakukan kegiatan rumah
Istirahat : Malam 7 jam, siang 2 jam
Seksualitas : 1x seminggu
Keluhan : Tidak ada
- d. Personal Hygiene
Kebiasaan Mandi : 2 kali
Mengganti pakaian : Setiap habis mandi
Bahan pakain dalam : Menyerap air
7. Riwayat Kontrasepsi
Ibu mengatakan tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi.
8. Riwayat Kesehatan
- a. Sekarang
Ibu sekarang tidak sedang menderita penyakit yang menular seperti HIV/AIDS, hepatitis), dan ibu sekarang tidak menderita penyakit menurun (diabetes melitus dan asma), dan menahun seperti (jantung, ginjal).
- b. Yang lalu
Ibu juga mengatakan tidak pernah mengalami penyakit yang menular (HIV/AIDS), menurun (diabetes melitus, asma), dan menahun (jantung dan ginjal).
- c. Keluarga
Ibu juga mengatakan bahwa keluarganya dan keluarga suaminya tidak pernah/ sedang mengalami penyakit yang menular (hepatitis, HIV/AIDS), menurun seperti (asma, diabetes melitus) dan menahun seperti (jantung, ginjal).

Data Objektif (0)

1. Pemeriksaan Umum
- a. Keadaan Umum : Baik Kesadaran : *Composmentis*
- b. Tanda-Tanda Vital
Tekanan darah : 100/75 mmHg
Pernafasan : 21 x/menit
Nadi : 83 x/menit
Suhu : 36,6°C
- c. BB : Sebelum hamil : 59 kg
BB sekarang : 60 kg
Tinggi badan : 157 cm
LILA : 26 cm
2. Pemeriksaan Fisik
- a. Kepala

- Warna rambut : Hitam
Benjolan : Tidak ada
- b. Wajah
Cloasma Gravidarum : Tidak ada
Hiperpigmentasi : Tidak ada
Pucat : Pucat
Edema : Tidak ada
- c. Mata
Bentuk : Simetris
Konjungtiva : Pucat
Sklera : Tidak ikterik
- d. Hidung
Kebersihan : Bersih
Benjolan : Tidak ada
Cairan : Tidak ada
Cuping hidung : Tidak ada
- e. Mulut & Gigi
Warna bibir : Pucat
Gusi berdarah : Tidak ada
Sariawan : Tidak ada
Karang : Ada
Berlobang : Tidak ada
- f. Telinga
Gangguan pendengaran : Tidak ada
Pengeluaran cairan : Tidak ada
- g. Leher
Pembesaran kelenjar tiroid : Tidak ada
Pembesaran kelenjar limfe : Tidak ada
- h. Payudara
Pembesaran : Ya, Ada
Putting susu : Menonjol
Hiperpigmetasi areola : Ya, ada
Benjolan : Tidak ada
Konsistensi : Lembek
Pengeluaran : Belum ada
- i. Abdomen
Bekas luka : Tidak ada
Palpasi Leopold
Leopold 1 : Tinggi fundus (16 cm)
Leopold 2 : Tidak teraba
Leopold 3 : Tidak teraba
Leopold 4 : Tidak teraba
DJJ : 150x/menit
- j. Ektremitas
Kebersihan : Bersih
Edema : Tidak ada
Varices : Tidak ada
Bekas luka : Tidak Ada
Reflek patella : (+)/(+)

Assesment (A)

Ibu G1P0A0 usia kehamilan 17 minggu 4 hari janin tunggal, hidup, intrauterin, dengan emesis gravidarum.

Perencanaan dan Penatalaksanaan (P)

1. Beritahu ibu hasil pemeriksaan, bahwa kehamilan ibu sekarang mengalami mual dan muntah pada kehamilan disebut juga dengan emesis gravidarum
2. Berikan keyakinan pada ibu bahwa mual muntah merupakan gejala yang fisiologi.
3. Anjurkan pada ibu untuk makan dengan porsi kecil tetapi sering. Dan makan-makanan yang tinggi protein karena dapat mengurangi mual.
4. Hindari mengonsumsi makanan yang banyak mengandung minyak atau minyak yang digunakan secara berulang seperti gorengan karena akan lebih sulit untuk dicerna dan Hindari minuman yang mengandung kafein.
5. Anjurkan ibu minum banyak air untuk menggantikan cairan yang hilang saat muntah.
6. Jelaskan kepada ibu manfaat jahe dapat menurunkan mual muntah pada kehamilan
7. Ajari ibu cara pembuatan air rebusan jahe serta menganjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe sebanyak 1 gram jahe setiap hari dengan 100 ml, dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore untuk mengurangi mual muntah.
8. Ajari dan menganjurkan ibu akupresur di titik pericardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari daerah distal pergelangan tangan atau dua tendon selama 2 menit.
9. Anjurkan ibu istirahat yang cukup minimal 8 jam perhari (7 jam di malam hari dan 1 jam di siang hari).

DISKUSI

Asuhan ini dilakukan selama 7 hari dan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan pertama pada Ny. L umur 27 tahun G1P0A0 pada tanggal 22 Juni 2023 jam 16.00 WIB mengatakan mual 4 kali sehari di sertai muntah 1 kali, sakit kepala, pusing, dan lemas. Asuhan yang dilakukan pada Ny. L adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan emesis gravidarum Seperti menghindari mengonsumsi makanan yang banyak mengandung minyak atau digoreng karena akan lebih sulit untuk dicerna dan menghindari minuman yang mengandung kafein, menganjurkan pada ibu untuk makan dengan porsi kecil tetapi sering, makan-makanan yang tinggi protein karena dapat mengurangi mual, menganjurkan ibu minum banyak air untuk menggantikan cairan yang hilang saat muntah, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe 2 kali sehari untuk mengurangi mual muntah, dan menganjurkan ibu untuk melakukan akupresur di titik pericardium 6 (P6).

Kunjungan pertama tanggal 22 Juni 2023 jam 15.30 WIB dilakukan di rumah pasien. Ny. L mengatakan mual 4 kali di sertai muntah 1 kali, sakit kepala, pusing, dan lemas. Pada kunjungan kedua pada tanggal 25 Juni 2023 ibu mengatakan mual berkurang sejak minum air rebusan jahe dengan frekuensi mual sebanyak 3 kali sehari, dan muntah sudah tidak ada lagi, pusing dan sakit kepala sudah hilang. penatalaksanaan mengingatkan kembali pada ibu untuk tetap mengonsumsi air rebusan jahe. Selanjutnya pada hari berikutnya yakni kunjungan ketiga tanggal 29 Juni 2023 ibu mengatakan bahwa mual sudah berkurang dengan frekuensi mual sebanyak 1 kali sehari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang telah selesai dilakukan pada Ny"L" di PMB Nurhayati wilayah kerja puskesmas Air Tiris dengan hasil yaitu asuhan yang telah selesai diberikan tercapai dan berhasil yang ditandai adanya perubahan yang baik dari hari kehari, pada kunjungan pertama ibu mengeluhkan mual 4 kali sehari di sertai muntah 1 kali, pusing, sakit kepala, dan lemas. Pada hari kedua ibu mengatakan bahwa mual sudah berkurang dengan frekuensi 3 kali sehari, muntahnya sudah hilang, pusing, dan sakit kepala sudah tidak ada lagi. Pada kunjungan yang ketiga, ibu mengatakan frekuensi mual berkurang dengan frekuensi 1 kali sehari. Dengan demikian asuhan yang diberikan pada pasien tersebut terlaksana dengan baik.

SARAN

Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih dan berketerampilan dengan perkembangan zaman yang semakin maju serta meningkatkan mutu asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien langsung dalam asuhan kebidanan komprehensif. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil sejak awal kehamilan tentang keluhan-keluhan yang bisa terjadi pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan, salah satunya tentang mual dan muntah kehamilan (emesis gravidarum) dan bagaimana upaya mengatasinya yang dapat dilakukan di posyandu, kelas ibu hamil, dan di rumah.. Bagi Ibu Hamil diharapkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari tenaga kesehatan maupun internet dengan memilih narasumber yang kompeten di bidang kesehatan tentang mual dan muntah kehamilan (emesis gravidarum) dan bagaimana upaya menngatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. S. (2021). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum. 2020.
- Ardhiyanti, Y., & Wulandari, V. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Pmb Ernita Pekanbaru Tahun 2020. Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 17–23. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss1.54>
- Ariana, R. (2021). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum di PMB "R" Kota Bengkulu Tahun 2021. 1–23.
- Astari, A. (2017). Konsep Kehamilan. 1–14.
- Delista, F. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon (Citrus Limon) Terhadap Frekuensi Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Siti Rugayah Amd.Keb. [Karya Tulis Ilmiah], 53(9), 7–48. http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1602420016/BAB_II_HASIL.pdf
- Erlinawati, Apriza, & Parmin, J. et al. (2020). Pengaruh Pemberian Air Jahe terhadap Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. Jurnal Doppler, 4(2), 146–152. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1241/pdf>
- Flores, Y. (2011). Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan. 24.
- Hutapea, F. (2019). Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2428/set_revisi_unisa_fix.pdf?sequence=1
- I Made Sudarma Adiputra. (2021). Metodologi Peneleitian Kesehatan. 14 april 2021. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19810/1/2021_Book_Chapter_Metodologi_Penelitian_Kesehatan.pdf
- Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N. (2021). Asuhan Kebidanan NY."H" Trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di

- PMB “E” kota Bengkulu Tahun 2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14, 1–13.
- Lestari. (2019). Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Indonesia. 5–16.
- Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan Akupresur pada Titik P6 terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1363>
- Muntia, W. O., Hardianti Saputri, L., Karuniawati, N., Sundari, S., & Husnah, N. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. J dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II. *Window of Midwifery Journal*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.241>
- Prabawani, A. (2021). Hubungan Kunjungan Antenatal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Prastika, C. E., & Pitriani, R. (2021). Pemberian Rebusan Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di PMB Dince Safrina Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.460>
- Runiari. (2019). Keperawatan Keluarga Ibu Hamil Emesis Gravidarum Pada Ny. A di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan. *Digital Repository Repository Universitas Jember*, 17.
- Sih Rini Handayani, T. S. M. (2017). Buku Ajar KEBIDANAN.
- Utami, hestina reksi. (2021). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2021.
- Wati, W. W., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Emesis Gravidarum Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 2807–3469.
- Zamrodah, Y. (2016). “Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan “PS.” *15(2)*, 1–23.